

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Kegagalan koperasi lebih banyak disebabkan oleh ketidakmampuan manajemen dalam mengelola keuangan, misalnya salah dalam melakukan pertimbangan struktur modal antara modal asing dan modal sendiri akan berakibat fatal, koperasi yang kurang baik dalam melakukan mengelola keuangan.

Menurut Suparno selaku Deputi Bidang Pengawasan Kemenkop dan UKM mengatakan bahwa “harusnya, koperasi simpan pinjam itu harus dari anggota dananya dan dipinjamkan ke anggota yang lainnya, kalau keluar dari anggota misalnya investasi keluar itu tidak boleh.”

<https://www.cnbcindonesia.com/market/20200225124743-17-140293/gagal-bayar-ramai-ramai-nasabah-koperasi-indosurya-protos>.

Pada dasarnya koperasi mempunyai tujuan khusus untuk mensejahterakan anggotanya. sementara koperasi di Negara Indonesia dicantumkan dalam Undang – Undang No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian Pasal 1 Ayat 1 :

**“Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan”.**

Koperasi merupakan wujud ekonomi sebagian besar rakyat indonesia dan keberadaannya tidak dapat dipisahkan dari pertumbuhan perekonomian nasional. Peran koperasi sangat penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi ekonomi rakyat dan sebagai salah satu sektor kekuatan perekonomian Indonesia

yang diharapkan dapat mewujudkan demokrasi ekonomi dari rakyat, oleh rakyat dan untuk kesejahteraan rakyat Indonesia.

Pada dasarnya tujuan koperasi yaitu untuk mensejahterahkan anggotanya pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Dengan demikian koperasi mengembangkan usahanya sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan anggotanya, sehingga koperasi dapat meningkatkan kesejahteraan anggota koperasi dengan tepat. Sehingga pada nantinya koperasi melaksanakan fungsi pelayanan secara maksimal kepada anggota. Maka sebab itu anggota berperan penting dalam pengembangan koperasi, sehingga koperasi umumnya memerlukan partisipasi anggota yang optimal dalam menjalankan roda usaha dan organisasi. Jadi agar partisipasi anggota terbilang optimal harus melaksanakan pelayanan yang maksimal dan juga mendapatkan manfaat ekonomi yang optimal bagi anggota.

Struktur modal dibentuk melalui pertimbangan antara modal asing dengan modal sendiri. Struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan dan merupakan pendanaan yang mencerminkan antara modal asing dengan modal sendiri. Untuk memaksimalkan harga saham perusahaan harus mengoptimalkan keseimbangan antara resiko dengan pengembalian sehingga struktur modal dapat optimal.

Demi menunjang kegiatan dan kebutuhan anggota koperasi maka diperlukannya modal yang cukup dalam pelaksanaannya. Modal koperasi berasal dari modal sendiri dan modal asing. Modal sendiri atau equitas biasanya seperti simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan dan dana hibah. selain itu ada juga modal asing terdiri dari hutang jangka pendek ataupun hutang jangka panjang

pinjaman seperti pinjaman anggota, koperasi lain, bank atau lembaga keuangan lain, obligasi dan surat hutang. Dana-dana tersebut diinvestasikan ke dalam aktiva lancar koperasi demi menghasilkan keuntungan yang direncanakan. Dalam pelaksanaannya fungsi ini tidak mudah pelaksanaannya dalam koperasi dan apabila dalam segi pengelolaannya terjadi kesalahan mungkin saja terjadi kerugian.

Dalam mengukur kesehatan keuangan sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bisa diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA), yang merupakan perbandingan antara laba bersih yang sudah dikurangi oleh pajak dengan aset yang ada pada sebuah perusahaan. *Return On Assets* (ROA) yang dihasilkan sebuah perusahaan dapat dikatakan sangat baik apabila nilainya semakin tinggi dan juga dalam pengelolaan keuangannya oleh manajemen perusahaan bisa dikatakan efektif.

Dalam perhitungannya ROA memiliki standar tersendiri dalam mengukur tingkat efektivitas pengelolaan keuang dalam menghasilkan keuntungan sebuah badan usaha sekalipun koperasi. berikut merupakan tabel standarisasi ROA:

**Tabel 1.1 Standard Return On Assets**

Presentase (%)			Kriteria
$\geq 10\%$			Sangat Baik
7%	S/D	10%	Baik
3%	S/D	7%	Cukup Baik
0%	S/D	3%	Kurang Baik
$\leq 0\%$			Tidak Baik

Sumber : Permen & KUKM RI No. 06/PER/M.KUKM/V/2006

Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indoneasi No.06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang pedoman penilaian koperasi berprestasi atau

koperasi award, menyebutkan bahwa kriteria yang baik pada koperasi memiliki presentase diatas 10%.

Koperasi Unit Desa (KUD) Mandiri Bayongbong berada di wilayah Kabupaten Garut, tepatnya di Kecamatan Bayongbong. Merupakan koperasi salah satu koperasi penghasil susu sapi di daerah Jawa Barat, KUD mandiri Bayongbong juga memiliki beberapa unit usaha yaitu :

1. Unit Susu
2. Unit Market Top Peed
3. Unit Listrik
4. Unit Simpan Pinjam
5. Unit KCK
6. Unit SP PUK
7. Unit Waserda
8. Unit Makan Ternak

Dalam pemenuhan usahanya KUD Mandiri Bayongbong tentu membutuhkan sumber dana untuk menjalankan kegiatan dan unit-unit usaha koperasinya. Selain dari modal sendiri koperasi juga mempunyai modal pinjaman atau modal asing, kegunaan modal pinjaman biasa digunakan untuk menutupi kebutuhan yang kurang dari modal sendiri. Penggunaan modal pinjaman dapat memberikan keuntungan apabila kemampuan koperasi baik dalam membayar pinjaman dan bunganya, tapi apabila koperasi kesulitan dalam membayar pinjaman dan bunganya justru penggunaan modal pinjaman menjadi tidak efektif untuk koperasi karena tidak membantu koperasi dalam meningkatkan pendapatannya atau

SHU. Perimbangan modal sendiri dan juga modal asing atau struktur modal pada KUD Mandiri Bayongbong bisa dilihat tabel berikut:

**Tabel 1.2 Struktur Modal KUD Mandiri Bayongbong**

Tahun	Modal Sendiri	Modal Asing	Total Modal
2015	Rp10.048.123.464,51	Rp8.979.255.641,49	Rp19.027.379.106,00
2016	Rp10.288.177.766,09	Rp9.202.644.945,20	Rp19.490.822.711,29
2017	Rp10.658.205.089,99	Rp13.632.449.974,10	Rp24.290.655.064,09
2018	Rp10.675.377.795,81	Rp9.298.096.828,80	Rp19.973.474.624,61
2019	Rp11.543.251.391,73	Rp9.664.015.893,40	Rp21.207.267.285,13

Sumber:Laporan Rapat Anggota Tahunan KUD Mandiri Bayongbong Garut

Modal yang ada pada KUD Mandiri Bayongbong apabila di kelola oleh manajemen dengan sangat tepat dapat memenuhi kebutuhan untuk kegiatan anggota atau unit-unit usahanya, selain itu juga dapat menghasilkan keuntungan dari usaha yang di adakan oleh koperasi. Sisa Hasil Usaha koperasi didapat dari hasil usaha yang dikerjakan koperasi, seperti melayani kebutuhan anggota maka setiap transaksi yang terjadi berpengaruh terhadap besar kecilnya SHU.

Kinerja keuangan koperasi juga berpengaruh terhadap SHU yang didapat oleh koperasi. Untuk mengukur kinerja keuangan koperasi menurut beberapa penelitian dapat menggunakan rasio keuangan salah satu alat dalam mengukur kinerja keuangan koperasi yaitu *Return On Assets* (ROA). Profitabilitas koperasi dapat diukur menggunakan ROA dengan mungukur kinerja keuangan koperasi dalam menghasilkan keuntungan dengan cara memanfaatkan total aset yang dimiliki.

Dalam mengukur tingkat *Return On Assets* (ROA) diperlukan data berupa nilai total aset dan juga SHU. Total Aset dan SHU yang terdapat pada KUD Mandiri Bayongbong bisa dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 1.3 Total Aset dan Sisa Hasil Usaha KUD Mandiri Bayongbong**

Keterangan	2015	2016	2017	2018	2019
<b>Total Aktiva</b>	<b>Rp19.024.379.587,00</b>	<b>Rp19.490.822.711,29</b>	<b>Rp24.312.721.551,36</b>	<b>Rp19.148.954.467,11</b>	<b>Rp19.999.121.101,11</b>
N/T (%)	-	2,45	24,74	(21,24)	4,44
<b>Pendapatan</b>	<b>Rp45.233.570.477,86</b>	<b>Rp44.150.808.851,42</b>	<b>Rp46.024.655.613,00</b>	<b>Rp45.060.336.862,00</b>	<b>Rp45.718.919.871,54</b>
N/T (%)	-	(2,39)	4,24	(2,10)	1,46
<b>Biaya-Biaya</b>	<b>Rp10.303.711.960,69</b>	<b>Rp9.690.125.549,93</b>	<b>Rp10.158.929.645,65</b>	<b>Rp9.646.966.636</b>	<b>Rp11.111.414.769,37</b>
N/T (%)	-	(5,96)	4,84	(5,04)	15,18
<b>SHU</b>	<b>Rp843.100.837,17</b>	<b>Rp454.251.306,49</b>	<b>Rp520.709.472,35</b>	<b>Rp497.836.016,32</b>	<b>Rp616.388.328,42</b>
N/T (%)	-	(46,12)	14,63	(4,39)	23,81
<b>ROA (%)</b>	<b>4,43</b>	<b>2,33</b>	<b>2,14</b>	<b>2,49</b>	<b>2,90</b>

Sumber: Laporan Rapat Anggota Tahunan KUD Mandiri Bayongbong Garut

Pada tabel diatas diketahui bahwa aktiva Koperasi Unit Desa (KUD) Mandiri Bayongbong pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 mengalami pergerakan yang fluktuatif dimana pada tahun 2015 aktiva KUD Mandiri sebesar Rp 19.024.379.587,00. Pada tahun 2016 aktiva KUD Mandiri Bayongbong mengalami peningkatan sebesar Rp 19.490.822.711,29 atau dalam presentase 2,45%. Pada tahun 2017 aktiva KUD Mandiri Bayongbong mengalami peningkatan yang sangat drastis yaitu 24,74% atau sebesar Rp 24.312.721.551,36. Pada tahun 2018 aktiva KUD Mandiri Bayongbong kembali mengalami penurunan yaitu 21,24% atau sebesar Rp 19.148.954.467,11 Dan pada tahun 2019 aktiva KUD Mandiri Bayongbong mengalami kenaikan sebesar Rp 19.999.121.101,11 atau

dalam presentase 4,44%. Sama halnya dengan aktiva perolehan Sisa Hasil Usaha KUD Mandiri Bayongbong tahun 2015 sampai dengan 2019 juga mengalami pergerakan yang fluktuatif. Pada tahun 2015 SHU KUD Mandiri Bayongbong sebesar Rp 843.100.837,27 atau. Sedangkan pada tahun 2016 SHU KUD Mandiri Bayongbong mengalami penurunan yang drastis dari tahun sebelumnya sebesar Rp 454.251.306,49 atau dalam presentase 46,12%. Pada tahun 2017 SHU KUD Mandiri Bayongbong kembali mengalami peningkatan 14,63% atau sebesar Rp 520.709472,35. Pada tahun 2018 SHU KUD Mandiri Bayongbong mengalami penurunan 4,39% atau sebesar Rp 497.836.016,32. Dan pada tahun 2019 SHU KUD Mandiri Bayongbong mengalami kenaikan sebesar Rp 616.388.328,42 atau dalam presentase 23,81%. Penurunan atau peningkatan Sisa Hasil Usaha KUD Mandiri Bayongbong pada setiap tahunnya bisa saja diakibatkan oleh biaya-biaya dan pendapatan, sehingga berpengaruh terhadap profitabilitas koperasi.

*Return on Assets (ROA)* KUD Mandiri Bayongbong mengalami kenaikan atau penurunan nilai yang tidak stabil dalam 5 tahun terakhir yang berdampak pada turunnya nilai profitabilitas koperasi yang diukur dengan menggunakan rumusan atau rasio *Return On Assets (ROA)*. Tinggi rendahnya suatu nilai *Return On Assets* pada KUD Mandiri Bayongbong dapat dipengaruhi dari naik turunnya modal yang dimiliki koperasi yang juga mengakibatkan nilai total aset KUD Mandiri Bayongbong. Pengelolaan modal secara efektif dan efisien dapat meningkatkan profitabilit as ekonomi pada KUD Mandiri Bayongbong.

Dilihat dari fenomena yang terdapat pada KUD Mandiri Bayongbong Garut, serta didukung juga dengan beberapa teori dan data yang ada diatas. Dengan ini

penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “**ANALISIS STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS MENGGUNAKAN RETURN ON ASSETS (ROA) PADA KOPERASI UNIT (KUD) DESA MANDIRI BAYONGBONG**”.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan dan mengacu pada judul yang dipilih, maka dapat dijelaskan permasalahan yang akan dibahas adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana struktur modal yang ada di KUD Mandiri Bayongbong ?
2. Bagaimana tingkat profitabilitas yang ada di KUD Mandiri Bayongbong ?
3. Bagaimana keterkaitan struktur modal terhadap profitabilitas yang ada di KUD Mandiri Bayongbong ?

### **1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian adalah untuk mengetahui Struktur Modal KUD Mandiri Bayongbong, *Return On Assets* (ROA) KUD Mandiri Bayongbong dan kaitannya antara Struktur modal terhadap *Return On Assets* (ROA) pada KUD Mandiri Bayongbong.

#### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui struktur modal yang ada pada KUD Mandiri Bayongbong.
2. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas yang ada pada KUD Mandiri Bayongbong.

3. Untuk mengetahui keterkaitan struktur modal terhadap profitabilitas pada KUD Mandiri Bayongbong.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Diharapkan dari hasil penelitian yang dilakukan dapat memberikan sumbangan dalam pengembangan ilmu ekonomi khususnya pada bidang manajemen keuangan koperasi. dan juga diharapkan dapat digunakan untuk melengkapi kajian teoritis yang berkaitan dengan pendidikan perkoperasian dan pelayanan koperasi.

### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Semoga hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi kepada:

1. Bagi Koperasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang manajemen keuangan serta manajemen disuatu badan usaha dalam menjalankan tugasnya sehingga dapat diharapkan bisa memdorong usaha ke arah yang semakin baik.

2. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan atau referensi kepada penelitian-penelitian yang akan dilakukan selanjutnya. Hasil penelitian ini juga diharapkan bermanfaat sebagai bahan bacaan untuk mahasiswa atau pihak lain yang berkepentingan.

### 3. Bagi Penulis

Semoga dapat memperluas pengetahuan dan wawasan berpikir secara ilmiah khususnya pada bidang manajemen keuangan dan pengetahuan tentang perkoperasian.



IKOPIN